

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Setting Penelitian

3.1.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V.A SDN 4 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3.2. Model Pembelajaran yang dipilih

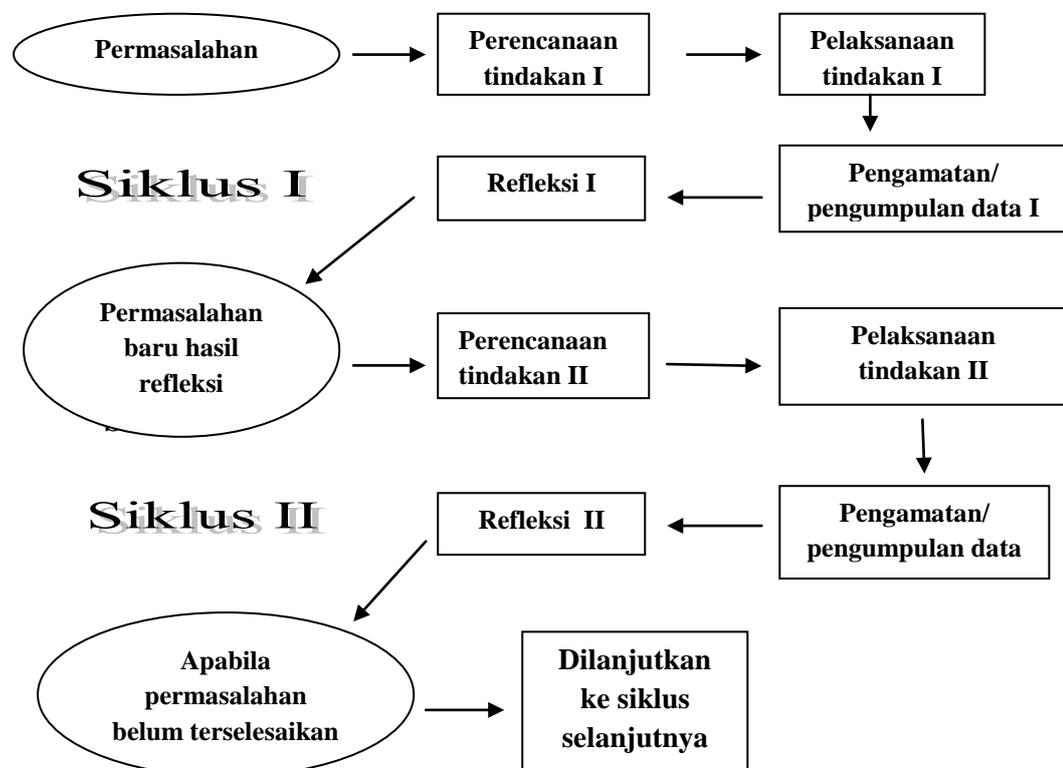
Dari berbagai macam model pembelajaran kooperatif, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif STAD, karena model pembelajaran ini dipandang tepat atau sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Tentu semua itu supaya guru dan siswa merasakan adanya kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai secara tuntas.

3.3. Prosedur Penelitian

1. Menetapkan jumlah siklus yang dilaksanakan.
2. Menetapkan kelas yang telah dijadikan objek penelitian, yaitu kelas V SDN 4 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung
3. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar penelitian.
4. Menyusun perangkat pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Merancang alat observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Rencana perbaikan pembelajaran;
- 3) Lembar kerja siswa (LKS).

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui (Suharjono : 2006) yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. gambarkan prosedur tindakan terdapat dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1. Model siklus penelitian (Suhardjono,2006).

3.4. Rancangan Tindakan Penelitian

Rencana tindakan penelitian yang diterapkan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan jumlah siklus yaitu telah dilaksanakan dua siklus.

- b. Menetapkan kelas yang telah dijadikan objek penelitian, yaitu kelas V.A SDN 4 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.
- c. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar penelitian.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran, yang meliputi :
 - 1) Merancang alat observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran;
 - 2) Rencana perbaikan pembelajaran;
 - 3) Lembar kerja siswa (LKS).

3.5. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menentukan pokok bahasan,
- b) Membuat rencana pembelajaran,
- c) Menyiapkan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar kerja siswa.

2) Pelaksanaan

- a) Mengadakan pre-test pada awal kegiatan
Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran (terlampir pada halaman)
- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- d) Siswa ditugaskan untuk berdiskusi dengan teman sebangku (terlampir pada halaman)

- e) Mengadakan tanya jawab
- f) Membimbing siswa merangkum materi
- g) Membimbing siswa membuat kesimpulan
- h) Memberikan tes dan tindak lanjut (terlampir pada halaman)

3) Observasi

Pengamatan dilakukan selama tahap pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan adalah tentang aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran dan mencatat kelebihan dan kekurangan mengenai jalannya kegiatan pembelajaran dalam instrumen kegiatan siswa sebagai bahan dalam refleksi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk merancang perbaikan dalam pembelajaran. Hasil refleksi ini akan dijadikan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I. Apa yang menjadi kelemahan pada kegiatan siklus I, diupayakan untuk tidak terjadi lagi pada siklus II. Adapun rincian kegiatan pada tahap perencanaan yaitu:

- a) Menentukan pokok bahasan,
- b) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran,
- c) Menyiapkan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar kerja siswa.

2) Pelaksanaan

a) Mengadakan pre-test pada awal kegiatan

Guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa terhadap materi.

b) Menyampaikan tujuan pembelajaran

c) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok @5 siswa

d) Guru menyampaikan materi pembelajaran

e) Memberikan tugas diskusi kepada kelompok (terlampir pada halaman)

f) Mengadakan tanya jawab

g) Membimbing siswa membuat kesimpulan

h) Memberikan tes dan tindak lanjut (terlampir pada halaman)

3) Observasi

Selama tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung, juga diadakan pengamatan/observasi mengenai aktivitas siswa. Pengamatan ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan mencatat kekurangan mengenai jalannya kegiatan belajar mengajar sebagai bahan diskusi dalam refleksi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada siklus I dan II. Bahan diskusinya adalah temuan-temuan selama pelaksanaan pembelajaran, baik itu kelebihan maupun kelemahannya. Temuan-temuan tersebut dianalisis untuk mendapatkan gambaran secara umum dari penelitian ini, sehingga akan didapatkan kesimpulan apakah model pembelajaran-

kooperatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika belum berhasil maka di lanjutkan ke siklus III.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penulis dalam menilai proses pembelajaran adalah berupa soal-soal tertulis yang diberikan pada akhir pembelajaran. Soal-soal tersebut berkaitan dengan materi pada saat pembelajaran dilaksanakan.

3.7. Tehnik Analisis Data

Analisis digunakan untuk mencermati setiap langkah yang dibuat mulai dari tahap persiapan, proses, sampai dengan hasil penelitian, dan dilakukan untuk mempersiapkan apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat di dalamnya sudah sesuai dengan kapasitasnya. Data-data yang diperoleh dengan cara observasi, dan tes tertulis, lalu dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan dengan hasil- yang telah dicapai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah analisis data secara kuantitatif.

a. Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I, siklus II. Data kuantitatif didapat dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : nilai rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah semua nilai siswa

N : banyak siswa

(Arikunto, 2010: 264)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes formatif merupakan gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Data ini berbentuk nilai-nilai hasil evaluasi tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda. Kriteria nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat berdasarkan pedoman pada Tabel 3.4.

Tabel 3.1: Kriteria Nilai Siswa

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup Baik
4	40 – 54	Kurang
5	00 – 39	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 3.1. siswa memiliki nilai sangat kurang jika rentang nilainya 00 – 39, nilai kurang jika rentang nilainya 40 – 54, nilai cukup baik jika rentang nilainya 55 – 69, Siswa memiliki nilai baik jika rentang nilainya 70 – 84, nilai sangat baik jika rentang nilainya 85 – 100.

b. Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi dan angket. Data observasi mengetahui kesulitan siswa dan guru selama proses pembelajaran matematika berlangsung melalui model pembelajaran tipe STAD. Data tersebut juga digunakan untuk menentukan hasil angket. Analisis dan pendeskripsian data non tes ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran dari siklus 1 dan siklus 2. Nilai aktivitas siswa itu dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai yang dicari/diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

3.8. Indikator keberhasilan PTK

Indikator keberhasilan merupakan ciri-ciri keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar siswa minimal 80% dari jumlah siswa kelas V.A SDN 4 Talang Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung dan memperoleh nilai tes di atas KKM (60) dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.